

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MELALUI  
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA**

Dewi Kurniyati, S.Pd.

**SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran**

[kurniyatidewi@gmail.com](mailto:kurniyatidewi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini yaitu adanya permasalahan rendahnya prestasi belajar matematika siswa di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mangunjaya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya melalui pembelajaran dengan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran dengan subyek penelitian yaitu kelas VIII F sebanyak 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada siklus I yaitu 69,27 sedangkan pada siklus II yaitu 76,03. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56,67% sedangkan pada siklus II sebesar 73,33%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata prestasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,76 dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar Matematika, *Discovery Learning*, Pembelajaran Matematika

**ABSTRACT**

*The background of this research there is a problem of low students' mathematics achievement in class VIII F of SMP Negeri 1 Mangunjaya. The purpose of this research is to improve the mathematics learning achievement of class VIII students at SMP N 1 Mangunjaya through discovery learning models. This research is a Classroom Action Research which will be conducted at SMP N 1 Mangunjaya, Pangandaran Regency with 30 students in class VIII F as subjects. The research was carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results showed that the average student achievement in the first cycle was 69.27 while in the second cycle was 76.03. The percentage of classical completeness in cycle I was 56.67% while in cycle II it was 73.33%. This shows an increase in the average student mathematics learning achievement from cycle I to cycle II, which is equal to 6.76 and an increase in the percentage of classical completeness from cycle I to cycle II is 16.66%. From the results of the study it was concluded that the application of the discovery learning model could improve the mathematics learning achievements of class VIII students at SMP Negeri 1 Mangunjaya.*

**Keywords:** Mathematics Learning Achievement, *Discovery Learning*, Mathematics Learning

**Articel Received: 2/06/2021; Accepted: 30/08/2021**

**How to cite:** APA style. Kurniyati, D. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Melalui Pembelajaran Dengan Model *Discovery Learning* Di Smp Negeri 1 Mangunjaya. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2 (02), 302-313.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk dikembangkan demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi wajib memuat matematika sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliahnya. Namun mata pelajaran matematika kurang diminati karena dianggap sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini tentunya berdampak pada prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan data hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, dari 30 siswa kelas VIII F hanya 13 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) matematika yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Mangunjaya yaitu 73. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa baru mencapai 43,33%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika lain di SMP Negeri 1 Mangunjaya, diperoleh fakta bahwa prestasi belajar matematika dikelasnya masih tergolong rendah juga. Beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar matematika tersebut karena kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Siswa hanya menerima materi ataupun menghafalkan rumus sehingga ketika menjumpai permasalahan lain siswa mengalami kesulitan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yaitu model *discovery learning*. Dalam pembelajaran dengan model *discovery learning*, siswa menemukan sendiri pengetahuannya dengan bimbingan dari guru. Langkah-langkah dalam *discovery learning* meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/ identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik simpulan/ generalisasi (*generalization*).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin berupaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, sehingga melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* di SMP Negeri 1 Mangunjaya". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya melalui pembelajaran dengan model *discovery learning*? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya melalui pembelajaran dengan model *discovery learning*.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar menyangkut proses dan hasil belajar. Di dalam belajar, terdapat tiga masalah pokok yaitu:

- a. Masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya belajar.
- b. Masalah mengenai bagaimana hasil itu berlangsung dan prinsip-prinsip mana yang dilaksanakan.
- c. Masalah mengenai hasil belajar.

Dua masalah pokok yang pertama berkenaan dengan proses belajar yang sangat berpengaruh terhadap masalah pokok yang ketiga. Dengan demikian peristiwa terjadinya proses belajar akan menentukan hasil belajar seseorang (Hudojo, 1988).

## **2. Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun baik sesuai dengan standar yang dikehendaki sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya. (Zaiful, Mustajab, & Aminol, 2019).

## **3. Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi wajib memuat matematika sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliahnya. Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

#### 4. Model *Discovery Learning*

Penemuan (*Discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar yang nampak jelas *discovery learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Model *discovery learning* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya (Ade & Said, 2017).

Langkah-langkah *discovery learning* meliputi :

a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan poses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah),

Menurut Syah (dalam Ade & Said, 2017), setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas

pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data),

Menurut Syah (dalam Ade & Said, 2017), ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Menurut Djamarah (dalam Ade & Said, 2017), semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Langkahnya dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. *Verification* (Pembuktian)

Menurut Syah (dalam Ade & Said, 2017), pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau belum, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Menurut Syah (dalam Ade & Said, 2017), tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Mill (dalam Mu'alim & Rahmat, 2014), penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alim & Rahmat, 2014).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaanya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus (Mu'alim & Rahmat, 2014).

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan yang dilakukan meliputi:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, serta melakukan koordinasi dengan guru lain yang akan berperan sebagai observer.

**2. Tindakan (*action*)**

Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

**3. Pengamatan/ Observasi (*Observation*)**

Tahap observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dua orang rekan peneliti sebagai observer untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

**4. Refleksi (*Reflection*)**

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari tahapan yang belum dilaksanakan, kekurangan selama pelaksanaan proses pembelajaran, sampai membahas hasil evaluasi. Tahapan kegiatan refleksi ini dilakukan guna perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mangunjaya pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret 2021. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Mangunjaya tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Tes yang dilakukan berupa tes uraian untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar matematika. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 16 dan 19 Maret 2021 sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 23 dan 26 Maret 2021.

Berikut deskripsi pelaksanaan siklus pembelajaran matematika melalui model *discovery learning* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mangunjaya.

**1. Siklus I****a. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian diantaranya perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media pembelajaran, instrumen penilaian, dan bahan ajar serta berkoordinasi dengan rekan guru untuk menjadi observer.

**b. Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 dan 19 Maret 2021.

**c. Observasi**

Pada pelaksanaan siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* belum terlaksana dengan baik. Pada saat diskusi kelompok masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam proses penemuan, belum terjalin interaksi saling membantu antar anggota kelompok, pada saat menyampaikan dan menanggapi hasil diskusi didominasi oleh siswa tertentu saja.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* belum terlaksana secara maksimal dan masih terdapat beberapa kekurangan maka tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya harus mengacu pada kekurangan-kekurangan yang telah dikemukakan. Pada siklus berikutnya upaya yang perlu dilakukan yaitu mendorong siswa agak terlibat aktif dalam pembelajaran, saling membantu antar anggota kelompok, dan mendorong siswa yang belum aktif agar pembelajaran tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

Tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Hal ini terlihat dari nilai hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Dari 30 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) baru sebanyak 17 siswa, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal prestasi belajar matematika yang dicapai sebesar 56,67%. Selain itu, capaian rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada siklus I yaitu 69,27.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian diantaranya perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media pembelajaran, instrumen penilaian, dan bahan ajar serta berkoordinasi dengan rekan guru untuk menjadi observer. Perangkat yang dipersiapkan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I.

### b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 dan 26 Maret 2021.

### c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* lebih baik dari siklus I. Kekurangan pada siklus I mulai dapat teratasi.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, dari 30 siswa kelas VIII F, 22 siswa diantaranya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Hal ini berarti ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu sebesar 73,33%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas VIII F pada siklus II yaitu 76,03.

### **Peningkatan prestasi belajar matematika**

Berikut hasil tes prestasi belajar matematika siswa kelas VIII F pada siklus I maupun siklus II.

Tabel 1. Hasil tes prestasi belajar matematika

Siklus	Jumlah siswa seluruhnya	Jumlah siswa lulus KKM	Jumlah siswa tidak lulus KKM	Ketuntasan klasikal	Rata-rata nilai
I	30	17	13	56,67%	69,27
II	30	22	8	73,33%	76,03

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar pada siklus I, rata-rata prestasi belajar matematika siswa yaitu 69,27 sedangkan pada siklus II yaitu 76,03. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,76. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56,67% sedangkan

pada siklus II sebesar 73,33%. Terjadi kenaikan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prestasi belajar matematika pada pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik daripada menggunakan model lain. Hasil penelitian Sutrisno, Nurina, & Wiwik (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Adam & Hamzah (2019) juga menyatakan bahwa prestasi belajar matematika pada siswa yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari model pembelajaran *teams games tournament*. Selain itu, hasil penelitian Pratiwi dan Ariawan (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut tampak dari adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, diperoleh adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas VIII melalui pembelajaran dengan model *discovery learning* dari siklus I sebesar 69,27 menjadi sebesar 76,03 pada siklus II dan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar matematika siswa dari siklus I sebesar 56,67% menjadi sebesar 73,33% pada siklus II. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adam & Hamzah Upu. 2019. Perbandingan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. PROXIMAL : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 2(1)

- Dr. Ade Haerullah, M.Pd. & Dr. Said Hasan, M.Pd. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Lintas Nalar
- Dr. Mu'alimin, M.Pd.I & Rahmat Arofah, H.C, S.Pd., M.Pd. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan : Ganding Pustaka
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara Abadi
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratiwi, K. D., & Ariawan, I. P. W. 2020. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jurnal Ilmiah Tri Hita Karana, 1(1)
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Sutrisno, Nurina , & Wiwik. 2020. *Eksperimentasi Model Discovery Learning terhadap Prestasi dan Minat Belajar Matematika Siswa*. AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3)
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.